

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Era globalisasi memberikan dampak yang positif dan negatif dalam kehidupan. Semakin terbukanya interaksi antara negara maju dan negara berkembang mengakibatkan persaingan yang ketat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan terutama bidang ekonomi. Persaingan kehidupan yang semakin ketat ditambah dengan konflik yang terkait agama, ras dan politik menjadi pemicu terjadinya gangguan jiwa. Prevalensi gangguan jiwa dari tahun ke tahun di berbagai negara menunjukkan peningkatan. *World Health Organization* (WHO) telah memprediksikan terdapat sekitar 450 juta orang di dunia yang mengalami gangguan kesehatan jiwa. Data hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, diperkirakan ada 19 juta penderita gangguan jiwa di Indonesia. Satu juta diantaranya mengalami gangguan jiwa berat atau psikosis (Depkes, 2010).

Salah satu gejala umum dari skizofrenia yang banyak di jumpai adalah halusinasi. Halusinasi adalah salah satu gejala gangguan jiwa pada individu yang ditandai dengan perubahan persepsi sensori; merasakan sensasi palsu berupa suara, penglihatan, pengecapan perabaan atau penghidung. Pasien merasakan stimulus yang sebenarnya tidak ada (Keliat dan Akemat, 2011).

Cemas adalah perasaan was-was, khawatir, atau tidak nyaman seakan-akan akan terjadi sesuatu yang dirasakan sebagai ancaman, cemas berbeda dengan rasa takut. Takut merupakan penilaian intelektual terhadap sesuatu yang berbahaya, sedangkan ansietas adalah respon emosional terhadap penilaian tersebut (Keliat, 2012).

Berdasarkan Data di Rumah Sakit jiwa daerah Dr. Amino Gondohutomo Semarang provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa pasien rawat inap yang menderita gangguan jiwa yang paling banyak ditemukan adalah Halusinasi dan Perilaku Kekerasan. Menurut data dari RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang provinsi Jawa Tengah penderita gangguan jiwa tiga bulan terakhir 2017 di ruang Madrim, ruang Upip dan ruang Anggodo juga meningkat. Hasil data pasien gangguan jiwa dari ketiga ruang tersebut selama tiga bulan antara lain, bulan Oktober berjumlah 139 orang, bulan November berjumlah 234 orang dan bulan Desember berjumlah 172 orang. Sedangkan jumlah pasien halusinasi ketiga ruang tersebut juga mengalami peningkatan yaitu bulan Oktober berjumlah 32 orang, bulan November berjumlah 36 orang dan bulan Desember berjumlah 54 orang.

Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi meliputi 5 sesi yaitu mengenal halusinasi, mengontrol halusinasi dengan menghardik, mengontrol halusinasi dengan melakukan kegiatan, mencegah halusinasi dengan bercakap-cakap, dan mengontrol halusinasi dengan patuh minum obat. Dimana Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) Halusinasi dilakukan setiap dua kali seminggu yang dilakukan oleh perawat terlatih. Berdasarkan

studi pendahuluan yang dilakukan kasus penyakit jiwa setiap tahun semakin meningkat jumlahnya, sehingga perlu penanganan yang lebih baik melalui pendekatan medis maupun dengan pemberian asuhan keperawatan salah satunya melakukan implementasi keperawatan melalui terapi modalitas seperti melaksanakan Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) dimana selama ini Terapi Aktifitas Kelompok (TAK) masih belum maksimal.

Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu tindakan keperawatan untuk klien gangguan jiwa. Terapi ini adalah terapi yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab penuh dari seorang perawat. Oleh karena itu seorang perawat khususnya perawat jiwa haruslah mampu melakukan terapi aktivitas kelompok secara tepat dan benar (Fauzan, 2011). Terapi diberikan secara berkelompok dan berkesinambungan, dalam hal ini khususnya Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) stimulasi persepsi halusinasi (Keliat, dkk, 2012).

Seseorang yang menderita skizofrenia dan mempunyai gejala halusinasi pendengaran harus mendapatkan penanganan atau tindakan keperawatan yang tepat. Penanganan skizofrenia di rumah sakit memerlukan kerja sama yang baik dari perawat, dokter dan psikiater. Perawat dalam menangani klien dengan halusinasi pendengaran dapat melakukan asuhan keperawatan yang bersifat komprehensif dengan pendekatan proses keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi. (yosep 2010)

Salah satu intervensi keperawatan yang ada adalah terapi aktivitas kelompok. Terapi aktivitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat kepada sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama.

B. Rmusan masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Apakah terapi aktivitas kelompok Stimulasi Persepsi Halusinasi efektif untuk menurunkan kecemasan klien halusinasi pendengaran?

C. Tujuan penulisan

Tujuan umum :

Untuk mengetahui efektifitas terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi halusinasi menurunkan kecemasan klien halusinasi pendengaran.

Tujuan khusus :

1. Mendeskripsikan hasil pengkajian pasien yang mengalami halusinasi
2. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pada pasien halusinasi
3. Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada pasien halusinasi

4. Mendeskripsikan tindakan keperawatan yang sesuai dengan rencana keperawatan pada pasien halusinasi.
5. Mendeskripsikan hasil evaluasi tindakan keperawatan pada pasien halusinasi.
6. Mendeskripsikan sebelum dan sesudah pemberian teknik TAK pada pasien halusinasi pendengaran dengan kecemasan.

D. Manfaat penulisan

Hasil laporan diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam keperawatan jiwa terhadap penurunan kecemasan klien halusinasi pendengaran yaitu sebagai panduan perawat dalam pengelolaan kasus pengaruh TAK terhadap penurunan kecemasan pada klien halusinasi pendengaran.